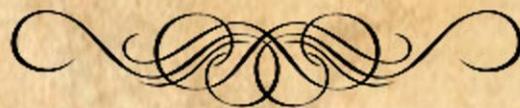


# HISTORIA PEDAGOGIA



diterbitkan oleh  
**Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Semarang**



# HISTORIA PEDAGOGIA

**Vol. 8 No. 1, Juni 2019**

**Diterbitkan Oleh**

**JURUSAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU SOSIAL,  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



## HISTORIA PEDAGOGIA

ISSN: 2301-489X E-ISSN 2684-9771

Terbit enam bulanan, Juni dan November

### RUANG LINGKUP

Jurnal ini berisi naskah hasil penelitian atau artikel konseptual dalam bidang pendidikan sejarah, meliputi kajian terhadap sejarah pendidikan sejarah, kebijakan pendidikan sejarah, aspek prosedural pembelajaran sejarah, serta inovasi pembelajaran.

### REDAKSI

**Ketua Dewan Penyunting**  
Cahyo Budi Utomo

**Dewan Penyunting**  
Andy Suryadi  
Romadi  
Syaiful Amin

**Sekretaris**  
Atno

### Alamat Redaksi

Gedung C2 lantai 1 Jurusan Sejarah Fakultas  
Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telp. 024-8508012  
Email: [historia@mail.unnes.ac.id](mailto:historia@mail.unnes.ac.id)  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp>

### DAFTAR ISI

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH PADA POKOK BAHASAN SEJARAH PRA AKSARA DI MAN BLORA DAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BLORA TAHUN AJARAN 2016/2017 Yuli Murdiyanto .....	1-7
PENINGKATAN HOTS KOMPETENSI GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965 MELALUI METODE DEBAT KELAS XII IPS SEMESTER 1 TAHUN 2018-2019 DI SMA NEGERI 1 TUNTANG Darwati .....	8-18
MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN PERMAINAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA KELAS X IPS 1 SMAN 1 WONOGIRI Retno Widiyanto.....	19-24
PERAN GURU SEJARAH DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PADA POKOK PEMBAHASAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI SMA TEUKU UMAR SEMARANG Ajie Prayoga .....	25-32
IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DI SMA NEGERI 1 LASEM PADA SISWA KELAS XI IPS TAHUN AJARAN 2017/2018 POKOK BAHASAN MATERI SUMPAH PEMUDA Sabar Budi Hermawan, Atno .....	33-41
PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 WURYANTORO Ambrusius Kuncoro Brahmowisang .....	42-50
HAMBATAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMP NEGERI 3 MAGELANG Farida Yusrina, Ba'in, Andy Suryadi .....	51-57
KESADARAN SEJARAH SISWA SMAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019 TERHADAP EKSISTENSI PASAR GEDHE SEBAGAI BANGUNAN PENINGGALAN SEJARAH Rohmadin Johanzah .....	58-67
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL SEMARANG Ganda Febri Kurniawan .....	68-75
PERSEPSI SISWA TENTANG TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SUB-MATERI INDONESIA MASA HINDU-BUDDHA PADA KELAS X SMK AL-ASROR SEMARANG Ratna Aprilia, Romadi .....	76-84

## Hambatan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Magelang

Farida Yusrina, Ba'in, Andy Suryadi  
Jurusan Sejarah FIS UNNES

### ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) To know and study about teacher's understanding on innovative learning model, (2) To know and study the application of innovative learning model by teacher in social studies subject, (3) To know and to examine the factors that hinder the implementation Learning history by using innovative learning model, (4) To know and examine various efforts of teacher to overcome obstacles in history learning by using innovative learning model. This research used the qualitative research method with descriptive analysis design. The validity of data was tested by using triangulation technique and source triangulation. Research data were analyzed by interactive analysis including, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results show that (1) the history teacher's understanding of innovative learning model is a model that appeals to students, and can develop student creativity, (2) the implementation of innovative learning model is implemented by VIII H classroom teacher who applied Mind Mapping Model at that stage, Make a Match when the seventh (VII) grade, and VIII B also VIII D teachers who applied Role Playing Model. However, the implementation steps of the model are not contained in the Lesson Plans (Lesson Plans), (3) obstacles that occur in the teacher is the lack of mastery of the material, having double position, and the understanding of innovative models that are still limited, (4) efforts to overcome these obstacles are the teachers attending MGMP training and teachers looking form innovative model syntax on books and internet.

Key words : obstacles, teachers, innovative learning models

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini: (1) Untuk mengetahui dan mengkaji mengenai pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif, (2) Untuk mengetahui dan mengkaji penerapan model pembelajaran inovatif oleh guru pada mata pelajaran IPS, (3) Untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif, (4) Untuk mengetahui dan mengkaji berbagai upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain analisis deskriptif. Informan dari penelitian ini adalah guru sejarah kelas VIII dan siswa di SMP Negeri 3 Magelang. Data penelitian dianalisis dengan analisis interaktif dengan meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman guru IPS mengenai model pembelajaran inovatif adalah model yang menarik bagi siswa, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa, (2) Penerapan model pembelajaran inovatif hanya dilaksanakan guru kelas VIII H dengan menerapkan model Mind Mapping, dan Make a Match ketika mengampu kelas VII, serta kelas VIII B dan E guru pernah menerapkan model Role Playing. Namun langkah-langkah penerapan model tersebut tidak tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (3) hambatan yang terjadi pada guru adalah penguasaan materi yang kurang, merangkap dua posisi di sekolah, dan pemahaman model inovatif yang masih terbatas, (4) upaya mengatasi hambatan tersebut adalah guru mengikuti pelatihan MGMP dan guru mencari sintaks model inovatif pada buku maupun internet.

Kata Kunci: hambatan, guru, model pembelajaran inovatif

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan dari suatu negara berkembang seperti di Indonesia. UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005: 307). Hal tersebut mengarah pada tujuan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berwawasan luas dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Menurut Suhardiyanto dalam Lembaran Ilmu Pendidikan (Vol. 38. No. 1 : 2009) guru dituntut keprofesionalitasannya dalam meramu proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran bukan obyek pembelajaran, serta dapat menggali pengetahuan peserta didik secara kongkret dan mandiri. Salah satu inovasi yang mengiringi paradigma pembelajaran adalah diformulasikan serta diaplikasikannya model-model pembelajaran inovatif yang berorientasi kepada konstruktivistik. Model-model pembelajaran inovatif yang bernaung di bawah teori konstruktivistik antara lain (a) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*), (b) Model Pengajaran Langsung (*Direct Instructions*), (c) Pengajaran Kontektual (*Contectual Teaching and Learning*). Jumlah dari model pembelajaran inovatif sangat bervariasi, selain ketiga model diatas, terdapat juga model *Think Talk Write*, dan *Role Playing*. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Hamied dalam Ilmiah Pendidikan (Vol. 1. No. 2 : 2009) pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat siswa yang mempunyai

kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Selain itu, pembelajaran yang inovatif juga tercemin dari hasil yang diperlihatkan siswa yang komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan/lisan dan tulisan.

Menurut Wahyudi (dalam Hidayati dkk, 2008 : 11) IPS adalah mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia. Kajian IPS yang demikian sangat menarik bagi peserta didik apabila didukung dengan model pembelajaran inovatif karena untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton.

Masalah lain yang muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Trianto, 2007: 1). Melihat hal tersebut diperlukan adanya perubahan model pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi inovatif guna pembelajaran lebih menarik dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Puspitasari dalam Edueksos (Vol. III. No. 1: 2014) inovasi pembelajaran IPS pada hakekatnya, adalah upaya untuk memenuhi peningkatan mutu proses pendidikan yang dilakukan terus menerus, untuk memenuhi perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Dengan demikian inovasi dalam pembelajaran IPS akan efektif dilakukan, manakala ditunjuk

oleh hasil evaluasi dan penelitian dalam bidang pembelajaran IPS. Lemahnya dan langkanya penelitian dalam bidang ini menyebabkan akan sulit inovasi dilakukan. Jika demikian, akan mengakibatkan rendahnya mutu, relevan, efisiensi pendidikan, bahkan akan mempengaruhi kesempatan dan pemerataan pendidikan. Hal ini merupakan salah satu hambatan guru, khususnya guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar minat dan hasil belajar peserta didik meningkat tatkala diterapkan model pembelajaran yang demikian.

Menurut Musadad dan Wasino dalam Paramita (Vol. 22. No 1: 2012) berbicara tentang masalah pembelajaran tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang guru, sebab dalam keseluruhan sistem pendidikan dan pembelajaran, peranan guru yang sangat strategis. Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka dari tahun ke tahun pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas gurugurunya. Meskipun demikian, sampai sekarang ini masih banyak guru yang kurang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas bagi guru supaya dapat mencerdaskan anak bangsa dan etika moralnya tetap dijaga.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Agustus 2016 di SMP Negeri 3 Magelang, penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masih diterapkan pada kelas 8 dan 9, sedangkan kelas 7 menggunakan Kurikulum 2013. Dalam hal ini pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru khususnya kelas 8 kurang menarik bagi peserta didik dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang monoton menjadi salah satu sebabnya, selain itu penerapan model pembelajaran yang inovatif hanya terbatas pada metode ceramah bervariasi dan diskusi saja. Adanya hambatan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang bervariasi seperti kurang menguasai berbagai karakteristik model pembelajaran inovatif, sehingga diharapkan para guru dapat mempelajari berbagai model pembelajaran, sehingga nantinya tujuan pendidikan dapat tercapai. Di samping itu pemanfaatan media, alat dan bahan pembelajaran kurang diperhatikan. Perlunya

inovasi dalam pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan minat peserta didik dan hasil belajar dalam belajar IPS yang dirasa sulit bagi peserta didik, karena terlalu banyak muatan materi.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jabarkan diatas, maka dalam artikel ini akan menyajikan dan membahas mengenai : (1) pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif; (2) penerapan model pembelajaran inovatif oleh guru pada mata pelajaran IPS; (3) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inovatif oleh guru di SMP N 3 Magelang; (4) upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mengkaji hambatan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011: 4). Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan data deskriptif untuk mengumpulkan semua data penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Magelang merupakan sekolah yang menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disana, khususnya guru dalam menerapkan model pembelajaran tergolong berbeda-beda, baik penggunaan model pembelajaran inovatif maupun tidak menggunakan model pembelajaran melainkan menggunakan metode pembelajaran saja. Oleh karenanya subjek dalam penelitian ini difokuskan kepada hambatan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Dalam hal ini, yang menjadi fokus peneliti adalah pada

kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dimana kelas tersebut masih menggunakan KTSP.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Magelang pada kelas VIII yaitu Bapak Ali Surachman, S.Pd, Ibu M M. Lastari Listuhayu, S.Si, dan ibu Nur Farichah, S.Pd, dan Sri Sundari, S.Pd. serta Siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Magelang. Pengamatan dilakukan pada kelas VIII B, VIII D, VIII E, dan VIII H. Teknik yang digunakan untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2011: 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan sebagai berikut: (1) Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif dan (2) Triangulasi dengan metode, terdapat dua srategi, yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah Analisis Interaksi/ Interactive analysis models dengan langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman guru mata pelajaran IPS terhadap model pembelajaran inovatif**

Pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman atau pendapat yang berbeda-beda. Di satu sisi ada yang menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif sudah diterapkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahkan kurikulum sebelumnya.

Pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif hampir memiliki kesamaan. Guru memahami maksud dari pembelajaran IPS. Semua guru IPS kelas VIII mengemukakan pendapatnya bahwa model inovatif merupakan model yang telah diterapkan sebelum kurikulum satuan pendidikan yang dapat menarik bagi siswa dengan beragam variasi dalam teknisnya dengan ditunjang fasilitas yang lengkap, mulai dari sarana prasarana, media dan alat peraga lainnya, dan pemanfaatan teknologi yang baik sehingga dapat membantu siswa menemukan hal-hal baru dengan memosisikan siswa sebagai subyek bukan obyek dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi guru kelas VIII E lebih rinci dalam memahami model inovatif yaitu dengan menuntut guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kreativitas pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **Penerapan model pembelajaran inovatif oleh guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 3 Magelang**

Perencanaan pembelajaran meliputi adanya pengembangan program dan persiapan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sebelum pembelajaran dilaksanakan sudah pasti perlu banyak persiapan seperti halnya mempersiapkan prota (program tahunan), promes (program semester), program mingguan dan program harian. Dari program-program tersebut kemudian dijabarkan ke dalam silabus dan dirinci ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana RPP tersebut disusun sebagai acuan atau pedoman guru dalam mengajar. Berikut adalah perencanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Magelang, bahwa: seluruh guru IPS di SMP Negeri 3 Magelang sudah membuat berbagai program-program sesuai dengan aturan atau standar kurikulum yang ada, program tersebut diantaranya program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Namun rata-rata yang disusun oleh guru hanyalah program tahunan, program semester dan rincian minggu efektif yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman sebelum membuat rancangan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP).

Persiapan lain yang digunakan dalam pembelajaran adalah silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran dalam kelas VIII B sudah dibuat secara matang oleh guru, namun guru tidak menggunakan model pembelajaran inovatif. Selanjutnya pada kelas VIII D ketika guru mengajar menggunakan RPP sebagai pedoman untuk mengajar, namun terdapat langkah-langkah pembelajaran yang berbeda karena tidak menerapkan model cooperative learning dan hanya menggunakan metode ceramah. Kemudian perencanaan pembelajaran pada kelas VIII H yang dibuat oleh guru tidak terstruktur dalam pelaksanaannya. Sedangkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah lengkap namun tidak dilengkapi dengan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga ketika guru menerapkan model pembelajaran itu menyesuaikan kondisi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model inovatif di kelas VIII B guru tidak menerapkan model pembelajaran inovatif, namun hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi, diskusi, dan tanya jawab. Untuk langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajarannya. Sedangkan pada kelas VIII D guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada rancangan RPP yang telah dibuatnya namun terdapat ketimpangan karena dalam RPP menunjukkan adanya model cooperative learning sedangkan dalam prakteknya guru tidak menggunakan model tersebut. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terstruktur dengan apa yang telah direncanakan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ali Surachman pada kelas VIII H menggunakan model pembelajaran inovatif mind mapping dengan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab, namun untuk langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru berbeda dengan RPP yang telah dibuatnya. Selain itu, model make a match juga pernah diterapkan di kelas VII pada semester gasal materi flora dan fauna. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Listu berbeda dengan rancangan RPP yang telah dibuatnya,

dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang, dikarenakan tidak adanya model pembelajaran inovatif yang digunakan namun Ibu Listu menggunakan model bank soal.

### **Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Inovatif oleh Guru di SMP N 3 Magelang**

Penerapan model pembelajaran inovatif dalam materi IPS juga menghadapi berbagai macam hambatan baik itu berasal dari guru maupun dari siswa. Faktor yang cukup berpengaruh yaitu dalam proses belajar mengajar IPS. Faktor penghambat lain dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inovatif pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Magelang dapat dilihat di Tabel 1.

### **Upaya guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran yang Inovatif**

Dari hambatan yang paling mendasar yaitu latar belakang pendidikan guru tersebut sehingga membuat penguasaan materi guru menjadi berkurang, dalam mengatasi masalah tersebut dengan saling belajar atau saling bertukar pikiran satu sama lain, misalnya ketika pembelajaran IPS pada materi sejarah, guru yang berlatar belakang ekonomi belajar kepada guru IPS yang jurusan sejarah baik sesama guru sejawat di sekolah yang sama maupun berbeda sekolah, selain itu dapat dilakukan ketika mengikuti perkumpulan MGMP.

Guru pun belajar dengan mencari wawasan melalui internet untuk menemukan materi tambahan yang akan diberikan pada siswa mereka. Melalui pengalaman dan pelatihan yang telah diikuti oleh guru-guru IPS juga dapat dijadikan rujukan ketika mengalami masalah dalam pembelajaran. Untuk masalah kurangnya pemahaman mengenai model-model pembelajaran inovatif sendiri, dapat dilakukan melalui diskusi antara guru IPS dengan guru mata

Tabel 1  
Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Inovatif oleh Guru di SMP N 3 Magelang

Guru	Ibu Nur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pendidikan guru yang berasal dari satu jurusan saja akan tetapi harus mengajarkan 3 materi sekaligus.</li> <li>• Pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran inovatif yang masih terbatas.</li> <li>• Lebih mengutamakan penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan diskusi.</li> <li>• Selain mengampu pelajaran IPS, Ibu merangkap sebagai Waka Sarana dan Prasarana.</li> </ul>
	Ibu Sundari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pendidikan guru yang berasal dari satu jurusan saja akan tetapi harus mengajarkan 3 materi sekaligus.</li> <li>• Usia lanjut yang membuat menurunnya kekebalan tubuh sehingga mengurangi kondisi kesehatan.</li> <li>• Pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran inovatif yang masih terbatas.</li> <li>• Lebih mengutamakan penggunaan metode ceramah</li> </ul>
	Ibu Listu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pendidikan guru yang berasal dari satu jurusan saja akan tetapi harus mengajarkan 3 materi sekaligus</li> <li>• Selain mengampu pelajaran IPS, beliau merangkap sebagai Ketua Perpustakaan</li> <li>• Lebih mengutamakan penggunaan metode ceramah dan diskusi</li> </ul>
	Bapak Ali S.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang pendidikan guru yang berasal dari satu jurusan saja akan tetapi harus mengajarkan 3 materi sekaligus.</li> <li>• Kurang aktif dalam mengikuti pelatihan untuk guru, seperti MGMP.</li> <li>• Pemahaman guru mengenai model-model inovatif masih terbatas</li> </ul>
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketertarikan siswa yang kurang karena IPS terlalu banyak materi sehingga membosankan.</li> <li>• Kesiapan siswa yang kurang ketika akan dibentuk kelompok-kelompok dengan menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif.</li> </ul>	
Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelayakan sarana seperti sebagian LCD yang masih dalam perbaikan</li> <li>• Kelengkapan video dokumenter atau alat-alat audio visual yang belum lengkap</li> </ul>	

pelajaran yang lain, dari buku-buku yang mengungkapkan model inovatif dan dapat mencarinya melalui internet mulai dari kategori model inovatif sampai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai hambatan guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di SMP Negeri 3 Magelang dapat ditarik kesimpulan: (1) Semua guru IPS kelas VIII menjelaskan bahwa model inovatif telah diterapkan sebelum kurikulum tingkat satuan pendidikan, model yang menarik bagi siswa, mengajak siswa menemukan hal-hal baru, dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Akan tetapi guru kelas VIII E-G lebih rinci dalam memahami model inovatif yakni menuntut guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas pada siswa; (2) Penerapan model pembelajaran inovatif

yang dilaksanakan pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Magelang hanyalah berjalan pada kelas VIII H yang diampu oleh Bapak Ali Surachman yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping. Namun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran guru tidak merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Selain itu, model make a match juga pernah diterapkan pada kelas VII semester gasal. Untuk guru yang lain memaparkan model pembelajaran inovatif, yaitu cooperative learning dan inquiry di dalam rancangan RPP, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak memakai model yang telah direncanakan dan hanya menggunakan metode ceamah serta diskusi; (3) Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS Terpadu lebih berkaitan dengan latar belakang pendidikan kaitannya dengan penguasaan materi. Karena basic yang guru miliki adalah merupakan lulusan dari satu cabang ilmu pengetahuan sosial misalnya lulusan dari sejarah, namun dalam mengajar materi

ekonomi, geografi dan sejarah yang tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu IPS Terpadu, Usia lanjut yang membuat menurunnya kekebalan tubuh sehingga mengurangi kondisi kesehatan, Beban kerja yang merangkap sebagai Waka Sarana dan Prasarana serta Ketua Perpustakaan, dan Kurang aktifnya guru dalam mengikuti pelatihan untuk guru, seperti MGMP. Selain itu pemahaman model-model pembelajaran inovatif yang masih terbatas sehingga memungkinkan guru hanya menerapkan metode pembelajaran yang sudah umum dilakukan atau monoton, yaitu metode ceramah dan diskusi, (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yakni dengan saling bertukar pikiran antar guru IPS satu sama lain, baik melalui pertemuan MGMP, maupun ketika mengikuti pelatihan-pelatihan. Selain itu mencari solusi dari buku-buku pegangan yang lain maupun dari internet dalam mencari sintaks model-model pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamied, Fuad Abdul. 2009. Model Pembelajaran Inovatif di Era Global (Suatu Kajian Perbandingan di Negara Maju). Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. Hal. 95-110.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, Mujinem, dan Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Akhmad., Budiyono, dan Sawa Suryana. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Musadad dan Wasino. 2012. Model Pelatihan IPS-Sejarah Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Guru SMP. Dalam *Jurnal Paramita*. Vol. 22. No. 2. Hal. 226-237.
- Puspitasari, Euis. 2014. Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam *jurnal Edueksos*. Vol. III. No. 1. Hal. 31.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Semarang: Unnes Press.
- Suhardiyanto, Andi. 2009. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivistik. Dalam *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*. Vol. 38. No. 1. Halaman 68-77.
- Widayanti, Ninik Sri dan Hafis Muaddab. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Ehalf Publishing.